

## ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI AKIBAT MEWABAHNYA COVID-19 DI DESA KALA KECAMATAN BINTANG KABUPATEN ACEH TENGAH

Oleh

Ayu Nara

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Almuslim

E-mail naraayu79@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana pola permukiman penduduk dan kondisi pendapatan dan pendidikan akibat mewabahnya *Corona virus disease* 2019 di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel (informan penelitian) di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, informan kunci dalam penelitian ini yakni masyarakat di Desa Kala Bintang dan informan tambahan yakni instansi dan pihak terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola permukiman penduduk di Desa Kala Bintang adalah berpola mengelompok. kondisi pendapatan petani dan pedagang di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah akibat mewabahnya *Corona virus disease* 2019 mengalami penurunan dari biasanya. Sedangkan kualitas pendidikan di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah selama pandemi sangat rendah, dikarenakan sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem daring.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Ekonomi, Corona Virus Disease 2019

### PENDAHULUAN

Wabah virus corona (Covid-19) saat ini tengah melanda berbagai wilayah di dunia. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak virus ini sejak awal Maret 2020. Penyebaran virus ini di Indonesia begitu cepat hingga saat ini jumlah kasus positif corona selalu bertambah setiap harinya,

banyak pasien yang telah dinyatakan sembuh, namun masih jauh perbandingannya dari jumlah pasien yang positif terinfeksi virus ini. Oleh sebab itu, untuk mencegah penularan covid-19 semakin meluas pemerintah indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya seperti himbuan untuk *work from home* bagi pegawai, memberlakukan pembatasan wilayah, penutupan berbagai tempat publik (seperti tempat wisata, sekolah, bandara, pusat perbelanjaan), menghentikan seluruh kegiatan yang melibatkan keramaian, dan lain-lain (PUSPENSOS, 7 April 2020).

Adanya kebijakan pemerintah tersebut dan situasi yang semakin genting,

tentunya akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah adalah pasien yang telah dinyatakan sembuh namun masih jauh perbandingannya dari jumlah pasien yang positif terinfeksi virus ini. Oleh sebab itu, untuk mencegah penularan covid-19 semakin meluas pemerintah indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya seperti himbuan untuk *work from home* bagi pegawai, memberlakukan pembatasan wilayah, penutupan berbagai tempat publik (seperti tempat wisata, sekolah, bandara, pusat perbelanjaan), menghentikan seluruh kegiatan yang melibatkan keramaian, dan lain-lain (PUSPENSOS, 7 April 2020).

Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut dan situasi yang semakin genting, tentunya akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu daerah yang terkena dampak kondisi sosial ekonomi akibat mewabahnya Covid-19

ini, terutama berdampak pada kondisi pendapatan dan kondisi pendidikan masyarakat.

Pendapatan masyarakat berkurang dari biasanya, dampak ini dirasakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan petani. Sedangkan dampak Covid-19 terhadap pendidikan di Desa Kala Bintang adalah sistem pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini karena sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring ini dianggap tidak efektif karena beberapa alasan diantaranya: (1) penguasaan teknologi yang masih rendah; (2) keterbatasan sarana dan prasarana; (3) jaringan internet; dan (4) biaya. Berdasarkan kesimpulan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Akibat Mewabahnya Covid-19 di Desa Kala Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial ekonomi di suatu wilayah juga berhubungan erat dengan pola permukiman penduduk. Pola permukiman juga dapat menunjukkan bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk di suatu wilayah. Menurut Sumiyarti (2011), pola permukiman adalah sifat persebaran tempat bermukim manusia yang dipengaruhi oleh kondisi alam, ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Menurut Herliatin (2016), pola permukiman penduduk menurut bentang alam terdiri dari tiga pola yaitu memanjang/linier, terpusat dan tersebar.

Pola permukiman memanjang/linier, yaitu pola permukiman penduduk yang berbentuk garis. Pola permukiman memanjang memiliki ciri permukiman berupa deretan memanjang seperti garis. Deretan memanjang tersebut memanjang seperti mengikuti jalan, sungai, dan pesisir. Pada setiap daerah baik di kota maupun di desa, masyarakat tidak menyadari bahwa mereka selalu bermukim di sebelah kiri jalan.

Pola permukiman seperti ini umumnya banyak ditemukan di dataran

rendah yang morfologinya landai sehingga memudahkan membangun jalan-jalan. Pada pola persebaran permukiman ini yang mengikuti jalan sebenarnya terbentuk atau terjadi secara alami, karena masyarakat berkeinginan untuk mendekati sarana transportasi yang lebih cepat dan mudah. Sehingga dengan bermukim di sekitar jalan yang ramai maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan bertambah.

Pola permukiman yang mengikuti alur atau aliran sungai pada dasarnya berbentuk memanjang. Pola permukiman yang masih sangat tradisional banyak mengikuti pola bentuk sungai, karena di daerah itu sungai dianggap sebagai sumber kehidupan dan jalur transportasi utama antar wilayah. Biasanya pola permukiman ini terdapat di daerah pedalaman yang memiliki sungai-sungai besardan sungai tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan penduduk minalnya sebagai sumber air yang melimpah dan sebagi sarana transporatsi.

Pola permukiman ini juga sama dengan ketiga pola permukiman sebelumnya. Pola permukiman ini masyarakatnya mengikuti garis pesisir pada umumnya, meskipun masih ada masyarakat yang bermukim buka pada garis pantai tetapi sedikit menjauhi garis pantai. Daerah pesisir pada umumnya merupakan permukiman penduduk yang bermata pencaharian nelayan. Hal itu untuk memudahkan penduduk yang berada di daerah tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi yaitu mencari ikan ke laut.

Kondisi Sosial ekonomi di suatu wilayah juga berhubungan erat dengan pola permukiman penduduk. Pola permukiman juga dapat menunjukkan bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk di suatu wilayah. Menurut Sumiyarti (2011), pola permukiman adalah sifat persebaran tempat bermukim manusia yang dipengaruhi oleh kondisi alam, ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Menurut Herliatin (2016), pola permukiman penduduk menurut bentang alam terdiri dari tiga pola yaitu memanjang/linier, terpusat dan tersebar.

Pola permukiman memanjang/linier, yaitu pola permukiman penduduk yang berbentuk garis. Pola permukiman memanjang memiliki ciri permukiman berupa deretan memanjang seperti garis. Deretan memanjang tersebut memanjang seperti mengikuti jalan, sungai, dan pesisir. Pada setiap daerah baik di kota maupun di desa, masyarakat tidak menyadari bahwa mereka selalu bermukim di sebelah kiri jalan.

Pola permukiman seperti ini umumnya banyak ditemukan di dataran rendah yang morfologinya landai sehingga memudahkan membangun jalan-jalan. Pada pola persebaran permukiman ini yang mengikuti jalan sebenarnya terbentuk atau terjadi secara alami, karena masyarakat berkeinginan untuk mendekati sarana transportasi yang lebih cepat dan mudah. Sehingga dengan bermukim di sekitar jalan yang ramai maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan bertambah. Pola permukiman yang mengikuti alur atau aliran sungai pada dasarnya berbentuk memanjang.

Pola permukiman yang masih sangat tradisional banyak mengikuti pola bentuk sungai, karena di daerah itu sungai dianggap sebagai sumber kehidupan dan jalur transportasi utama antar wilayah. Biasanya pola permukiman ini terdapat di daerah pedalaman yang memiliki sungai-sungai besardan sungai tersebut memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan penduduk misalnya sebagai sumber air yang melimpah dan sebagai sarana transportasi.

Pola permukiman ini juga sama dengan ketiga pola permukiman sebelumnya. Pola permukiman ini masyarakatnya mengikuti garis pesisir pada umumnya, meskipun masih ada masyarakat yang bermukim buka pada garis pantai tetapi sedikit menjauhi garis pantai. Daerah pesisir pada umumnya merupakan permukiman penduduk yang bermata pencaharian nelayan. Hal itu untuk memudahkan penduduk yang berada di daerah tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi yaitu untuk mencari ikan ke laut.

Pola permukiman terpusat atau mengelompok, yaitu pola permukiman

penduduk yang seragam dan permukiman penduduk yang saling berdekatan. Pola permukiman ini mengelompok atau terpusat membentuk unit-unit yang kecil dan tersebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi yang berelief kasar, dan terkadang juga terdapat di daerah yang datar.

Di daerah pegunungan pola permukiman memusat umumnya mengitari matahari dan tanah yang subur. Sedangkan untuk daerah pertambangan di pedalaman, permukiman memusat mendekati lokasi pertambangan. Penduduk yang tinggal di permukiman terpusat biasanya masih memiliki hubungan kekerabatan dan juga hubungan dalam pekerjaan di daerah tersebut. Pola permukiman ini sengaja dibuat untuk mempermudah komunikasi antar keluarga atau antar teman bekerja serta pola ini juga biasa terbentuk tanpa disengaja.

Pola permukiman acak atau tersebar, yaitu pola permukiman penduduk yang letaknya saling berjauhan. Pola permukiman tersebar terdapat di daerah dataran tinggi atau daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur. Pada daerah tdataran tinggi atau daerah gunung apipenduduk akan mendirikan permukiman secara tersebar karena mencari daerah yang tidak terjal, morfologinya rata dan relative aman. Sedangkan pada daerah kapur permukiman penduduk akan tersebar mencari daerah yang memiliki kondisi air yang baik. Mata pencaharian penduduk pada pola permukiman ini sebagian besar dalam bidang pertanian, ladang, perkebunan, dan peternakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satu satuan perumahan dilengkapi dengan sarana, prasarana, utilitas umum, dan fasilitas penunjang kegiatan lainnya, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung penghidupan.

Pola permukiman terbagi menjadi tiga yakni pola permukiman memanjang/linier, terpusat dan pola permukiman

tersebar. Pola permukiman memanjang/linier adalah pola permukiman penduduk yang berbentuk garis seperti mengikuti jalan, sungai, dan pesisir. Pola permukiman terpusat adalah pola permukiman penduduk yang seragam dan saling berdekatan membentuk unit-unit yang kecil dan tersebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi yang berrelief kasar dan terkadang terdapat juga di daerah yang datar. Sedangkan pola permukiman tersebar adalah pola permukiman penduduk yang letaknya saling berjauhan, umumnya terdapat di daerah gunung api dan daerah-daerah yang kurang subur seperti daerah kapur.

Kondisi sosial ekonomi juga tidak terlepas dari keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan segi ekonomi. Kondisi sosial ekonomi juga merupakan status sosial yang ada dalam masyarakat yang sering dilihat dari ciri yang melekat padanya. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Berdasarkan dari beberapa indikator sosial ekonomi tersebut, penulis hanya meneliti dua indikator sosial ekonomi di antaranya adalah pendapatan dan pendidikan.

Menurut Wijaksana (2012), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, yang dinilai atas dasar sejumlah uang yang berlaku saat ini. Lebih lanjut pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang yang diperoleh dari hasil pekerjaan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Aziz (2019), menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang baik berupa upah, balas jasa dan gaji yang didapat dari hasil kerja sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertiwi (2015) juga mengungkapkan, pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang serupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu

tertentu. Badan Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontrak prestasi, sumbernya berasal dari: (1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerjasampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang; (2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah; dan (3) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
2. Pendapatan berupa barang yaitu: pembayaran upah gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi. Pendapatan biasanya dihasilkan dari jangka waktu yang telah ditentukan yakni jangka waktu perhari, perminggu, perbulan, maupun pertahun. Badan pusat statistik (BPS) membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu: (1) golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,-/bulan; (2) golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,- s/d Rp.3.500.000,-/bulan; (3) golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000,- s/d Rp.2.500.000,-/bulan; serta (4) golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,-/bulan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang baik berupa upah, balas jasa atau gaji yang didapat dari pihak lain maupun dari hasil kerja sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan yakni perhari, perminggu, perbulan, dan pertahun. Tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga sangat menentukan sekali bagi terpenuhinya

kebutuhan hidup di dalam rumah tangga. Pendapatan juga dapat mengukur tingkat kesejahteraan seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator sosial ekonomi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, juga pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara. Pendidikan juga memiliki konsep merdeka belajar, menjawab tantangan dunia yang lebih mengedepankan kreativitas, rasa ingin tahu, tahan banting, empati, berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, percaya diri, kerja sama, serta jiwa pembelajar (Kemendikbud, 2020).

Sejalan dengan UU dan pendapat di atas Erista dkk (2014), berpendapat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan penggunaan sistem pembelajaran yang tepat.

Sistem pembelajaran itu sendiri merupakan cara-cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan sistem pembelajaran tergantung dengan kondisi yang berlangsung pada saat proses pembelajaran. Sistem pembelajaran juga sangat banyak sekali, namun sistem pembelajaran yang dijelaskan dalam penelitian ini hanya menjelaskan tentang sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah sistem pembelajaran daring. Menurut Moore dkk (2011), sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan

aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tidak berbeda jauh dengan pendapat Moore dkk, Harnani (2020), berpendapat bahwa sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pangondian dkk (2019), juga menyatakan sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan banyak kelebihan diantaranya tidak terikat ruang dan waktu.

Pelaksanaan sistem pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, labtop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas, 2013). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu, 2011).

Penggunaan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara siswa dan guru (Naserly, 2020). Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning). Sistem pembelajaran ini juga dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan serta berani berekspresi dan mengutarakan ide secara bebas.

Selain memiliki kelebihan seperti yang dijelaskan di atas, sistem pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Menurut Sadikin (2020), sistem pembelajaran daring juga memiliki kelemahan di antaranya: (1) ketersediaan layanan internet, tidak semua wilayah memiliki layanan internet yang bagus; (2) pembiayaan yang lebih dalam membeli kuota internet; (3) lokasi siswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran; dan (3) tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan penggunaan sistem pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mengembangkan potensi dalam diri yang mengendepankan kreativitas, rasa ingin tahu, tahan banting, empati, berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, percaya diri, kerja sama, serta jiwa pembelajar sehingga membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai yang diharapkan yakni memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.

Cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan selama masa pandemi Covid19 adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran melalui jejaring internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajar dengan tidak terikat ruang dan waktu. Sistem ini memiliki kelebihan yakni dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar lebih mandiri dan nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan serta berani berekspresi dan mengutarakan ide secara bebas.

Ada beberapa kelemahan yang didapat dalam pembelajaran secara daring yakni: pemahaman siswa tentang materi kurang karena guru hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan, sistem pembelajarannya bersifat monoton sehingga menimbulkan suasana yang membosankan, tingkat konsentrasi sangat rendah karena terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, layanan jaringan internet juga tidak selalu baik, pembelajaran lebih bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, serta siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-teman di sekolah.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus mematikan yang sedang melanda hampir di seluruh dunia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Covid-19 adalah virus baru penyebab penyakit saluran pernapasan. Hal senada juga dijelaskan oleh Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020), menyatakan bahwa Covid-19

merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakitnya pada manusia dan hewan yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/severe acute respiratory syndrome (SARS). Sejalan dengan kedua pernyataan tersebut,

WHO juga menjelaskan bahwasannya Covid19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, dimana pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti middle east respiratory syndrome (MERS), dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Hingga saat ini belum tersedia vaksin untuk mengobati penyakit Covid19. Hanya saja gejala yang ditimbulkan jika kita terinfeksi Covid-19 antara lain: demam dengan suhu tubuh  $>38^{\circ}\text{C}$ , batuk, pilek, pernapasan terganggu, sakit tenggorokan, dan disertai letih dan lesu.

Pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari Covid-19 antara lain: (1) sering cuci tangan pakai sabun, (2) gunakan masker bila batuk atau pilek, (3) konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah, (4) Hati-hati kontak dengan hewan, (5) rajin olah raga dan istirahat yang cukup. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa Covid-19 adalah salah satu jenis virus yang menginfeksi bagian sistem pernafasan sehingga menyebabkan mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang lebih parah yakni mulai dari flu hingga penyakit middle east respiratory syndrome (mers) dan severe acute respiratory syndrome (SARS).

Ciri-ciri seseorang apabila terinfeksi Covid-19 antara lain gejala: demam dengan suhu tubuh  $>38^{\circ}\text{C}$ , batuk, pilek, pernapasan terganggu, sakit pada tenggorokan, dan disertai letih dan lesu. Agar terhindar dari Covid-19 dapat dilakukan pencegahan dengan cara antara lain yaitu: dengan sering cuci tangan pakai sabun, gunakan masker bila batuk atau pilek, konsumsi gizi seimbang, perbanyak sayur dan buah, hati-hati kontak dengan hewan, serta rajin olah raga dan istirahat yang cukup.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena pelaksanaannya berlandaskan prinsip-prinsip yang berorientasi pada upaya perolehan informasi mengenai fenomena tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat dengan kondisi apa adanya. Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah penelitian yang dilakukan apabila permasalahannya belum jelas bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data dalam kondisi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif serta mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti.

Digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap lebih mendalam kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai fakta-fakta yang tidak tampak oleh indra akan dapat diungkap melalui metode kualitatif sehingga dengan menggunakan metode ini akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas pasti dan memiliki kredibel yang tinggi. Lokasi penelitian ini di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Informan penelitian adalah orang yang diamnfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2002: 90).

Informan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik bola salju (snowball sampling). Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Kala Bintang sebagai informan kunci (key informant) serta instansi dan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai informan tambahan. Jumlah informan yang diwawancarai tidak dibatasi tetapi berhenti setelah masalah terjawab yang dimulai dari masyarakat Kala Bintang sebagai informan kunci (key informant) dan informan lain sampai pada suatu keadaan yang menunjukkan suatu keadaan bahwa informasi sudah memadai.

Sumber Data penelitian yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama (responden) yaitu masyarakat di desa Kala Bintang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukan sumber utama yaitu BPS, kantor camat, kantor lurah. Teknik

pengumpul data yang digunakan yaitu sebagai berikut: catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi di lapangan. Penggunaan catatan lapangan tersebut penulis akan mendapatkan data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan penelitian tentang dampak sosial ekonomi akibat mewabahnya Covid-19 di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah.

Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan pada informan dan intansi terkait dimana daftar wawancara terlampir. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam yakni suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Observasi, adalah pengamatan yang langsung terhadap objek penelitian secara spontan terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19 dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan yakni peneliti seolah-olah bertindak langsung sebagai masyarakat yang terdampak Covid-19 tersebut ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Dokumentasi, yaitu datanya diambil dari buku, jurnal, artikel, koran *online*, *electronic book*, *browsing* data internet, literatur, dan berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu dampak sosial ekonomi akibat mewabahnya Covid-19.

Teknik Menjamin Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data melalui hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (1992:15), analisa data dilakukan melalui prosedur beberapa tahap sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan. (2) Reduksi data adalah suatu bentuk analisa yang menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan. (3) Klasifikasi data Merupakan usaha menggolongkan data berdasarkan pada kategori yang dibuat peneliti, sesuai dengan sub-sub permasalahan. (4) Interpretasi/penafsiran data yaitu upaya memberikan arti yang signifikan terhadap data dalam informasi yang telah diolah. (5) Memberikan kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, penelitian dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kala Bintang adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Desa Kala Bintang merupakan desa yang berada di kawasan objek wisata Pante Menye Danau Lut Tawar. Desa Kala Bintang juga terletak di sebelah timur Kecamatan Bintang, jarak Desa Kala Bintang dengan pusat kecamatan  $\pm$  5 Km dan jarak dengan kota Takengon  $\pm$  16 Km. secara astronomis desa kala bintang terletak pada 4 036' 37''LS - 97001' 02''BB. Secara geografis desa kala bintang memiliki batas-batas wilayah

sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Linung Bulen II, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bewang, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Linung Bulen II sedangkan Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Lut Tawar.

## Pola Permukiman

Secara keseluruhan pola permukiman penduduk Desa Kala Bintang berpola mengelompok. Hal ini juga didukung oleh lokasi Desa Kala Bintang yang terletak di daerah dataran tinggi Tanah Gayo yang berada di ujung Danau Lut Tawar yang relatif datar dan berada di samping pegunungan. Kriteria-kriteria tersebut sejalan dengan pendapat Herliatin (2016), bahwasannya pola permukiman terpusat atau mengelompok yaitu pola permukiman penduduk yang seragam dan permukiman penduduk yang saling berdekatan.

Menurut pendapat tersebut di atas pola permukiman mengelompok atau terpusat membentuk unit-unit yang kecil dan tersebar, umumnya terdapat di daerah pegunungan atau daerah dataran tinggi yang berrelief kasar, dan terkadang juga terdapat di daerah yang datar. Alasan lain yang membuktikan bahwa pola permukiman Desa Kala Bintang berpola mengelompok adalah hubungan sosial penduduknya.

Penduduk yang tinggal di Desa Kala Bintang masih memiliki hubungan kekerabatan/persaudaraan. Hal tersebut dibuktikan dari penduduk Desa Kala Bintang banyak yang berasal dari keturunan yang sama yakni keturunan Wak Linge dan Reje Bukit. Keadaan penduduk di Desa Kala Bintang juga bersifat statis, apabila menemukan suatu masalah mereka dapat menyelesaikannya dengan cara melakukan musyawarah.

Kehidupan di Desa Kala Bintang juga didasari dengan kehidupan saling tolongmenolong atau kehidupan bergotong royong. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Herliatin (2016), bahwasannya masyarakat yang berada di pola permukiman mengelompok/terpusat memiliki hubungan sosial masyarakat yang sangat tinggi dan didasari oleh kehidupan saling tolong menolong serta masyarakatnya masih memiliki hubungan kekerabatan yang sangat kuat. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap pola permukiman penduduk Desa Kala Bintang



yakni pola permukiman mengelompok yang berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya.

Posisi rumah yang saling berdekatan, hubungan sosial sangat tinggi dan ikatan persaudaraan yang kuat sehingga kehidupan di Desa Kala Bintang setiap harinya tidak terhindari dari kerumanan-kerumanan penduduk yang ada di sana. Hal ini kemungkinan penularan Covid-19 di Desa Kala Bintang sangat tinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, kesadaran masyarakat di Desa Kala Bintang terhadap Covid-19 sangat tinggi, hal ini terlihat dari tidak adanya lagi masyarakat yang melakukan kumpul-kumpul bersama atau membuat kerumunan. Masyarakat lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah. Masyarakat juga menyediakan keran air dan sabun di depan masing-masing rumah mereka. Hal ini mereka lakukan adalah untuk mencegah tertularnya Covid19. Selain itu sedikit sekali masyarakat di desa Kala Bintang yang melakukan perjalanan ke luar daerah yang tentunya dikhawatirkan dapat membawa virus corona tersebut ke dalam desa. Jadi, alasan-alasan tersebut membuat kemungkinan penularan Covid-19 terhadap penduduk di Desa Kala Bintang sangat kecil.

### **Pendapatan Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa petani yang ada di Desa Kala Bintang bahwasannya Covid-19 terbukti berdampak negatif terhadap petani di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Akibat Covid-19 pendapatan petani mengalami penurunan. Faktor utama menurunnya pendapatan petani adalah karena turunnya harga kopi.

Harga kopi sebelum Covid-19 mencapai Rp.40.000,-/bambu, sedangkan selama Covid-19 harga kopi hanya Rp. 20.000,-/bambu. Pendapatan utama petani dari hasil kopi saat ini juga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga kebutuhan sehari-hari tidak sesuai dengan harga kopi. Harga kebutuhan sehari-hari naik, sedangkan harga kopi turun drastis. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwasannya pendapatan para petani rendah. Hal ini sejalan dengan Badan Pusat Statistik (BPS)

bahwa golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,-.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa upaya yang dilakukan para petani agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi adalah dengan cara: (1) secara rutin menanam tanaman palawija seperti cabai, tomat, kentang, bawang dan tembakau di sela-sela kopi, sehingga kebutuhan para petani dapat sedikit terbantu walaupun harga jual tanaman tersebut juga sangat rendah; (2) para petani juga mencari kerja sampingan lainnya seperti kerja bangunan, membantu memetik kopi di kebun tetangga, dan lain-lain. Selain berdampak negatif terhadap pendapatan para petani, pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pendapatan para pedagang di Desa Kala Bintang.

Pendapatan para pedagang selama pandemi Covid-19 di desa Kala Bintang juga mengalami penurunan dan kerugian yang cukup signifikan dari biasanya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 pendapatan para pedagang mengalami penurunan hingga 60%. Penyebab menurunnya pendapatan para pedagang selama Covid-19 antara lain karena: (1) adanya rasa kekhawatiran masyarakat terinfeksi virus corona sehingga menyebabkan Desa Kala Bintang menjadi sepi yang tentunya menimbulkan berkurangnya jumlah pembeli; (2) harga barang naik sehingga pedagang harus menaikkan harga jual barang dagangannya yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun; (3) Objek wisata Pante Menye ditutup ketika hari Raya Idul Fitri 1441 H, sehingga hal ini membuat banyak para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar. Strategi yang dilakukan untuk mengurangi kerugian dalam berdagang selama Covid-19 adalah dengan cara menaikkan harga barang dagangan dari harga yang sebelumnya.

### **Tingkat Pendidikan**

Pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada kondisi pendidikan di Desa Kala Bintang, khususnya pada sistem pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa sistem pembelajaran yang berlangsung saat Covid-19 adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran secara

online (daring). Menurut Moore dkk (2011), sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diketahui bahwasannya sistem pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya: (1) dapat belajar dimana saja; (2) bebas dan lebih luwes; (3) sistem pembelajaran ini juga dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan serta berani berekspresi dan mengutarakan ide secara bebas; dan (4) wawasan siswa juga luas karena siswa dapat searching melalui internet. Kelebihan sistem pembelajaran daring dari hasil wawancara di atas sejalan dengan pendapat Naserly (2020), bahwasannya sistem daring memiliki kelebihan yakni mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning), sistem pembelajaran ini juga dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan serta berani berekspresi dan mengutarakan ide secara bebas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat yang berstatus sebagai siswa juga diketahui bahwasannya sistem pembelajaran daring juga memiliki kekurangan diantaranya: (1) pemahaman siswa tentang materi kurang karena guru hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan; (2) sistem pembelajarannya monoton sehingga menimbulkan suasana yang membosankan; (3) tingkat konsentrasi sangat rendah karena terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar; (4) pembelajaran lebih bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa; (5) keterbatasan akses internet; dan (6) siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-teman di sekolah.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pendapat Sadikin (2020), bahwasannya sistem pembelajaran daring juga memiliki kelemahan di antaranya: (1) ketersediaan layanan internet, tidak semua wilayah memiliki layanan internet yang bagus; (2) pembiayaan yang lebih dalam membeli kuota internet; (3) lokasi siswa dan

guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran; dan (3) tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya penjelasan dari guru.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara didapatkan bahwa selama pandemi Covid-19 sistem pembelajaran daring hanya sebagai alat bantu pembelajaran saja dan tidak dapat dikatakan sebagai sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran tatap muka lebih efektif dilakukan dari pada sistem pembelajaran daring. Hal tersebut karena sistem pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan, yakni: (1) materi lebih mudah untuk dipahami, karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa; (2) adanya praktik, karena sarana dan prasarana memadai; (3) fokus, karena adanya pengawasan dari guru; (4) model pembelajaran berubah-ubah sehingga tidak menimbulkan kebosanan; dan (5) siswa dapat bersosialisasi secara langsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh beberapa data terkait dengan dampak sosial ekonomi akibat mewabahnya Covid-19 di Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola Permukiman Desa Kala Bintang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah berpola mengelompok. Pandemi Covid-19 juga tidak menimbulkan apapun terhadap pola permukiman penduduk Desa Kala Bintang. Hal ini karena kesadaran penduduknya terhadap penularan Covid-19 sudah tinggi.
2. Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada petani dan pedagang di Desa Kala Bintang. Pendapatan para petani mengalami penurunan dari biasanya. Hal tersebut karena turunnya harga jual kopi. Para pedagang juga mengalami penurunan pendapatan dari biasanya. Hal tersebut karena naiknya harga barang, sepinya para pembeli, dan karena objek wisata Pante Menye sepi pengunjung.

3. Sistem pembelajaran yang berlangsung saat Covid-19 menggunakan sistem daring. Sistem ini memiliki kelebihan yakni dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar mandiri dan lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan serta berani berekspresi dan mengutarakan ide secara bebas. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yakni pemahaman siswa tentang materi kurang karena guru hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan, sistem pembelajarannya monoton sehingga menimbulkan suasana yang membosankan, tingkat konsentrasi sangat rendah karena terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, pembelajaran lebih bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa, keterbatasan akses internet, serta siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-teman di sekolah.

## REFERENSI

- Aziz, Abdul. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Di Pasar Kota Bireuen*. Bireuen: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
- Gikas & Grant. 2013. *Mobile Computing devices in higher education: student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet ang higher education.
- Herliatin, La Harudu. 2016. *Pola Persebaran Permukiman di Desa TumbuTumbu Jaya Kecamatan Kolono Timur*. Jurnal penelitian pendidikan geografi volume 1 No. 1 Juli 2016.
- Korucu & Alkan. 2011. *Differences between m-learning (mobile learning) and learning, basic terminology and usage of m-learning in education*. Procedia – social and behavior, and social networking.
- Naserly, M. K. 2020. *Implementasu Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut* (studi kasus pada 2 kelas semester 2, Jurusan Admistrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, universitas Bina Sa. Aksara Public, 4 (2), 155-165.
- Pangondian dkk. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industry 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. 2020. *Jurnal ilmiah pendidikan biologi pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi. Volume 6, Nomor 02, tahun 2020, hal.214-224.
- Sumiyarti. 2011. *Tinjauan geografis permukiman penduduk di desa sindang agung kecamatan tanjung raja kabuupaten lampung utara*. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Wijaksana, I Gede Ananditha. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.